



*berkata: Apabila Rasulullah saw selesai melaksanakan shalat, beliau membaca: La ilaaha illa-ILahu wahdah, mukhlisina lahud-din, wa lau karihal-kafirun, ....*" [HR. Abu Dawud]

b. Kedua, ketika Nabi saw pulang dari perang, haji atau umrah ada riwayat dari Ibn 'Umar yang menyatakan bahwa setelah Nabi saw mengucapkan takbir lalu lanjutan matannya menyebutkan doa kembali dari perjalanan:

????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? [??? ?????? ??????]

*Artinya: "Kita telah kembali, kita bertaubat, kita tetap menyembah pada Tuhan kita (Allah) dan tetap memuji-Nya: Allah tepati janji-Nya, Dia tolong hamba-Nya, dan Dia kalahkan musuh-musuh-Nya seorang diri."* [HR. al-Bukhari dan Muslim]

Lafadz-lafadz yang terkandung dalam kedua hadis tersebut bukan dikhususkan untuk dibaca sebagai lafadz takbir pada hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Majelis Tarjih dan Tajdid memandang bahwa lafadz takbir hari raya adalah bagian dari ibadah *mahdlah*, sehingga ketentuannya harus dikembalikan kepada dalil-dalil dari *as-sunnah al-maqbulah*. Oleh sebab itu, dalam mengumandangkan takbir pada dua hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dimaksimalkan dapat menggunakan lafadz takbir yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw.

**Sumber:** <http://www.fatwatarjih.com/2011/08/takbir-hari-roya.html>